



Risiko Peran Media terhadap Kejadian *Sectio Caesarea* Non Medis di Rumah Sakit Bersalin Budi Mulia Makassar

Sukmawati ¹, Fitri Kumalasary ¹, Hajerah ¹

¹ Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Almarisah Madani

INFORMASI

Korespondensi:

sukmawatitah88@gmail.com

Keywords:

Media, Sectio Caesarea

ABSTRACT

Introduction : In recent years, governments and clinicians have expressed concern about the increasing rate of caesarean births and the negative consequences for maternal and infant health. Given the alarming rise in caesarean section rates, in order to develop and implement safe and successful ways to reduce unnecessary caesarean deliveries, it is important to examine the factors contributing to this trend.

Objective : The study aimed to assess the risk of the role of the media in the incidence of nonmedical caesarean section.

Method : This study uses a case control design with a sample of 100 people selected before determining the case and control randomly. The analysis used was chi square and odds ratio by looking at the significance of $\alpha = 0.05$ and QR values. Data collection techniques by observation, interviews, and documentation. The type of data taken is primary data obtained by researchers from the results of direct data collection by distributing questionnaires to respondents.

Results : The results of the study showed the influence of the media on the incidence of the nonmedical caesarean section with a value of $p = 0,000$.

PENDAHULUAN

Section caesarea merupakan pelayanan kebidanan yang penting dan darurat sebagai upaya untuk mengurangi angka kematian ibu dan anak serta morbiditas. World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa tingkat section caesarea tidak kurang 5% dan atau lebih dari 15%, meskipun tidak ada tingkat optimum yang ditentukan (Long et al., 2015).

Sejak tahun 1985, komunitas kesehatan internasional telah mempertimbangkan tingkat ideal untuk section caesarea antara 10% sampai 15%. Sejak saat itu operasi caesar telah menjadi semakin di negara maju dan berkembang. Ketika dibenarkan secara medis, operasi caesar secara efektif dapat mencegah kematian ibu, perinatal dan morbiditas. Namun, hingga saat ini tidak ada bukti yang menunjukkan manfaat dari kelahiran caesar untuk ibu dan bayi yang tidak memerlukan prosedur untuk operasi caesar. Seperti halnya operasi yang lain, section caesarea berkaitan dengan risiko jangka pendek dan risiko jangka panjang yang dapat memperpanjang selama bertahun-tahun diluar kelahiran saat ini dan mempengaruhi kesehatan ibu, bayi dan kehamilan berikutnya. Risiko ini lebih tinggi pada wanita dengan akses keperawatan obstetrik yang komprehensif (WHO, 2015).

Perbandingan section caesarea adalah 1 dari 3 persalinan, umumnya prosedur ini merupakan prosedur kedaruratan dan sebagai upaya terakhir, sekarang menjadi tawaran pilihan pertama. Untuk beberapa perempuan seksio sesarea dianggap sebagai cara melahirkan yang baik, tidak menyusahkan, meskipun diketahui bahwa tindakan ini berisiko. Angka section caesarea secara global menunjukkan kenaikan. Kelayakan kenaikan angka bedah masih diperdebatkan, WHO/UNFPA/Unicef mematok angka 15%, di banyak negara angka di atas 15% tidak mengurangi angka kematian ibu dan perinatal (Rasjidi, 2009).

Beberapa tahun terakhir, pemerintah dan dokter telah menyatakan keprihatinan tentang kenaikan angka kelahiran caesar dan konsekuensi negatif bagi kesehatan ibu dan bayi (WHO, 2015). Tingkat kejadian section caesarea telah meningkat pesat di banyak negara berkembang terutama di Amerika Latin dan beberapa negara di Asia. Sebagian besar disebabkan oleh faktor non-medis seperti "keuntungan" dokter, perencanaan jadwal kelahiran, obat defensif dan keinginan ibu (Ronsmans & Arrieta dalam Long et al., 2015). Di Asia, China memiliki tingkat tertinggi section caesarea (46%), diikuti oleh Vietnam (36%) dan Thailand (34%). Peningkatan juga terjadi di beberapa negara di Asia Selatan seperti Bangladesh, India dan Nepal

dalam beberapa tahun terakhir. Proliferasi pelayanan kesehatan swasta berkontribusi dalam meningkatkan section caesarea, yang juga didukung oleh fasilitas-fasilitas dinegaranegara tersebut (Long et al., 2015).

Data yang didapatkan di Rumah Sakit Bersalin Budi Mulia Makassar bahwa kejadian section caesarea sangat berfluktuasi. Data selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa kejadian section caesarea lebih dari 30% dari keseluruhan jumlah persalinan. Sementara untuk data section caesarea non medis tahun 2022 merupakan kejadian tertinggi dengan 45 kasus (17%). Berdasarkan data diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menilai risiko peran media terhadap kejadian section caesarea non medis.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain kasus kontrol (case control study). Penelitian kasus kontrol merupakan rancangan studi epidemiologi yang mempelajari factor risiko peran media terhadap kejadian section caesarea non medis dengan cara membandingkan antara kelompok kasus dengan kelompok kontrol berdasarkan status paparanya. Desain ini dimaksudkan untuk mempelajari dinamika yang dianggap sebagai faktor risiko peran media terhadap pemilihan persalinan section caesarea dengan cara membandingkan antara kelompok kasus (ibu yang memutuskan untuk memilih persalinan section caesarea dengan indikasi non medis) dengan kontrolnya (ibu yang memutuskan untuk memilih persalinan section caesarea dengan indikasi medis).

Populasi pada penelitian adalah semua ibu yang melahirkan dengan section caesarea di Rumah Sakit Bersalin Budi Mulia Makassar dan tercatat dalam buku registrasi Rumah Sakit Bersalin Budi Mulia Makassar Tahun 2020-2022. Penentuan besar sampel ditetapkan berdasarkan rumus sampel untuk uji hipotesis Odds ratio, dengan $OR = 2,5$. Pada penelitian ini diperoleh sampel sebesar 100 responden yang tercatat pernah melahirkan secara section caesarea di Rumah Sakit Bersalin Budi Mulia Makassar tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Peran Media yang dimaksud dalam penelitian ini adalah selama kehamilan mendapatkn informasu tentang persalinan section caesarea dan keuntungan baik dari media elektronik maupun media massa. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner setelah sebelumnya dilakukan uji coba kuesioner di RSIA Bahagia Makassar. Uji coba pada 10 responden Penetapan nilai "r", didasarkan atas hasil $n = 10$. menggunakan uji reliabilitas Aplha Cronbach's test untuk reliabilitas dan spearman rank untuk validitas. Dari hasil perhitungan ini nilai

yang digunakan sebagai standar adalah " r " = 0,551. Dinyatakan valid bila nilai " r " hasil perhitungan (Corrected Item-Total Correlation) lebih besar dari nilai r tabel (0,551).

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Bersalin Budi Mulia Makassar. Pengumpulan data dilakukan selama 3 bulan terhitung mulai tanggal 01 April sampai dengan 30 Juni 2022.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung menggunakan kuesioner yang dibuat sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabulasi silang (crosstab) sesuai dengan tujuan penelitian dan disertai narasi sebagai penjelasan dari tabel. Adapun hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut

Peran media dalam penelitian ini adalah selama kehamilan mendapatkan informasi tentang persalinan sectio caesarea dan kuntungannya baik dari media, elektronik maupun media massa. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh tabel distribusi responden menurut peran media dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi responden

Media	N	%
Terpapar	44	44
Tidak terpapar	56	56
Total	100	100

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang selama kehamilan mendapatkan informasi tentang persalinan sectio caesarea dan kuntungannya baik dari media, elektronik maupun media massa sebesar 44% dan yang tidak pernah mendapatkan sebesar 56%.

Tabel 2. Risiko peran media terhadap kejadian section caesarea non medis di Rumah Sakit Bersalin Budi Mulia Makassar

Media	Sectio caesarea				Jumlah		p*	Odds Ratio LL-UL (95%. CL)
	Non medis		Medis					
	n	%	n	%	n	%		
Terpapar	36	72	8	16	44	44	<000,1	13,5 (5,0-35,8)
Tidak terpapar	14	28	42	84	56	56		
Jumlah	50	50	50	50	100	100		

Sumber : Data Primer

Analisis diatas bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi responden berdasarkan variable dependen (section caesarea non medis) maupun variable independen (peran media). Peran media dalam penelitian ini adalah selama kehamilan mendapatkan informasi tentang persalinan section caesarea dan kuntungannya baik dari media elektronik maupun media massa.

Untuk mengetahui risiko peran media dengan kejadian sectio caesarea non medis dilakukan analisis bivariat yang bertujuan untuk melihat hubungan antara variable dependen dengan variable independen dengan menggunakan uji Chi Square dan uji Odds Ratio dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 44 responden yang terpapar oleh media 72% yang mengalami sectio caesarea non medis dan 56 responden yang tidak terpapar media terdapat 28% yang mengalami sectio caesarea non medis. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai p ($< 0,001$) $< \alpha(0,05)$. Hal ini berarti ada pengaruh peran media terhadap kejadian sectio caesarea non medis. Hasil perhitungan nilai Odds Ratio menunjukkan bahwa responden yang terpapar media memiliki risiko untuk mengalami sectio caesarea sebesar 13 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang tidak terpapar media. Nilai batas atas dan nilai batas bawah 95% CI yang tidak mencakup nilai 1 membuktikan bahwa peran media merupakan faktor risiko yang signifikan terhadap kejadian sectio caesarea non medis.

PEMBAHASAN

Sectio caesarea merupakan pelayanan kebidanan yang penting dan darurat sebagai upaya untuk mengurangi angka kematian responden dan anak serta morbiditas. Namun, hingga saat ini tidak ada bukti yang menunjukkan manfaat dari kelahiran caesar untuk responden dan bayi yang tidak memerlukan prosedur untuk operasi caesar.

Namun peningkatan juga terjadi karena sectio caesarea dengan tanpa indikasi medis karena atas permintaan sendiri yang disebabkan oleh faktor seperti takut melahirkan, kenyamanan, aktivitas seksual pasca bersalin dan juga dengan alasan dokter kandungan bahwa hal tersebut dipengaruhi oleh otonomi pasien.

Media merupakan sumber kekuatan, alat kontrol, manajemen dan inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan atau sumber daya lain. Media juga merupakan lokasi atau norma yang semakin berperan untuk menampilkan peristiwa-peristiwa kehidupan masyarakat, baik yang bertaraf nasional maupun internasional. Penyampaian informasi melalui media dengan cara menyajikan nilai-nilai dan penilaian normatif yang digabungkan dengan berita.

Media memainkan peran besar dalam peningkatan kasus sectio caesarea dengan memberikan informasi mengenai masalah kesehatan dan mencerminkan budaya serta norma-norma. Mayoritas media yang digunakan adalah artikel, surat kabar, media elektronik. Selain itu, penyampaian informasi ini melalui pementasan, film, drama keluarga. Sehingga dengan kisah-kisah tersebut memberi inspirasi dalam pengambilan keputusan jenis persalinan yang akan dipilih.

Hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peran media berisiko signifikan terhadap sectio caesarea non medis. Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa media memberikan distribusi yang nyata terhadap kejadian sectio caesarea. Perubahan struktural dan promosi model baru perawatan persalinan dalam kebidanan dapat lebih mudah ditemui diberbagai media yang akan memberi preferensi dalam pengambilan keputusan saat melahirkan. Perempuan yang takut melahirkan secara per vaginam terkait dengan komplikasi kelahiran. Perempuan lebih memilih persalinan yang menurut mereka lebih nyaman dan mudah dengan memilih model peran melalui media dan menjadikan sebagai pilihan gaya hidup yang tetap menginginkan vagina menjadi utuh. Hal ini juga ditunjang dengan tersedianya artikel-artikel yang setiap saat bisa diakses untuk mencari tahu tentang jenis persalinan yang dipilih.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian dilakukan Torloni et al (2013) menemukan bahwa alasan utama memilih melahirkan secara sectio caesarea dibandingkan dengan melahirkan secara pervaginam adalah karena adanya pengaruh

dari berbagai bentuk media atau sumber daya publik yang juga dilaporkan mempengaruhi pilihan dalam melahirkan. Media yang paling berpengaruh adalah koran, televisi dan pasangan. Temuan Hou et al (2014) menunjukkan bahwa media cetak dan majalah-majalah perempuan juga tampaknya mempengaruhi preferensi perempuan.

Informasi sangat mudah ditemui pada berbagai jenis media yang akan selalu menjadi bahan pertimbangan dan inspirasi untuk memutuskan jenis persalinan. Temuan Verdult (2009) tentang alasan non medis yang memainkan peran dalam tingginya kasus sectio caesarea adalah perempuan takut melahirkan melalui vagina. Pilihan tersebut dipilih agar lebih mudah dan nyaman, tidak perlu mengalami stres yang berkepanjangan dalam menunggu persalinan. Engelstein et al (2015) mendukung penelitian tersebut dengan hasil bahwa pengaruh media sangat besar terhadap peningkatan sectio caesarea.

KESIMPULAN

Sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah untuk menilai besar risiko peran media terhadap section caesarea nonmedis. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa peran media berisiko terhadap kejadian sectio caesarea non medis sebesar 12 kali.

SARAN

Bagi Responden

Responden diharapkan dapat berbagi pengalaman pasca post op section caesarea, memberikan informasi dampak positif dan negative dan memberikan motivasi bagi ibu-ibu hamil agar dapat mempersiapkan sedini mungkin persalinan secara pervaginam.

Bagi Rumah Sakit

Rumah Sakit bersalin sebagai fasilitas kesehatan yang memberikan kenyamanan pada ibu-ibu yang melahirkan, sehingga diharapkan dapat terus meningkatkan fasilitas dan kualitas pelayanan yang terbaik kepada klien juga meningkatkan kepercayaan pasien terhadap Rumah Sakit.

Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi institusi pendidikan terhadap section caesarea non medis sehingga dapat meningkatkan jumlah persalinan normal.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya meneliti di Rumah Sakit, Pemerintah

atau Meneliti tentang faktor yang mempengaruhi perubahan pilihan jenis persalinan pada kehamilan, karena rencana persalinan per vagina akan berubah seiring dengan penambahan usia kehamilan dan pada masa inpartu.

DAFTAR PUSTAKA

- Engelstein et. al., (2015). Scheduling the stroke; media portrayals of women's and physicians' reasons for elective caesarean delivery. *Birth Issues in Perinatal Care*, 1-5. DOI: 10.1111/birt.12161
- Hou X. et al., (2014). Factors associated with high caesarean deliveries in china and brazil-a call for reducing elective surgeries in Moving Towards Universal Health Coverage. *Journal of Hospital Administration*, Vol. 3, No. 5: 67-78. DOI: 10.5430/jha.v3n5p67
- Long Q. et al., (2015). Caesarean section rates in Mozambique, *BMC Pregnancy & Childbirth*. Article number: 253. DOI: 10.1186/s12884-015-0686-x
- Martius G. (1997). *Bedah kebidanan Martius*. Jakarta: EGC. Edisi 12 Cetakan 2012.
- Rasjidi I. (2009). *Manual seksio sesarea dan laparatomi kelainan adneksa berdasarkan evidence based*. Jakarta: Sagung Seto.
- Torloni R. et. al., (2013). Do Italian women prefer caesarean section ? results from a survey on mode of delivery preferences, *BMC Pregnancy dan Childbirth Journal*, 13(78): 1471-2393. DOI: 10.1186/1471-2393-13-78
- Verdult R. (2009). Caesarean birth; psychological aspects in adults. *Journal of Prenatal and Perinatal Psychology and Medicine*, 21 (1/2): 17-36.
- World Health Organization, WHO Statement on Caesarean Section Rates, 2015, Departement of Reproductive Health and Research